

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH (ASWAJA) DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER DI PESANTREN LA TANSa DESA TANJUNG IBUS SECANGGANG

Aefdi Rahmat¹, Muhammad Saleh², Khairuddin³

¹ Mahasiswa Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

^{2,3} Dosen Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : aefdirahmat100@gmail.com, khairuddin.ym@gmail.com

Abstract :

This study examines the implementation of Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja) values in the development of students' character at La Tansa Islamic Boarding School, Tanjung Ibus Secanggang Village. The research is motivated by the growing moral crisis among students which requires systematic character education based on Islamic values. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the head of the school, Islamic education teachers, and several students. Data validity was ensured through technical and source triangulation, while data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the implementation of Aswaja values is carried out through three main methods: understanding, habituation, and role modeling. Teachers first explain the meaning and importance of Aswaja values such as tasamuh (tolerance), tawasuth (moderation), i'tidal (justice), tawazun (balance), amar ma'ruf nahi munkar, and ta'awun (mutual help). These values are then reinforced through daily habits and exemplary behavior demonstrated by teachers. Supporting factors include the school environment, teachers, and students who share the same religious understanding, while inhibiting factors include students' social interactions outside school and the limited role of parents in supervision.

Keywords : *Aswaja Values, Formation of Student Morals, Student Morals*

Abstrak :

Penelitian ini mengkaji implementasi nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja) dalam pengembangan pendidikan karakter siswa di Pesantren La Tansa Desa Tanjung Ibus Secanggang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin meningkatnya krisis akhlak peserta didik sehingga diperlukan pembinaan karakter yang sistematis berbasis nilai-nilai Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru agama, serta beberapa siswa sebagai informan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dan sumber, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Aswaja dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan. Guru memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Aswaja seperti tasamuh (toleransi), tawasuth (moderat), i'tidal (adil), tawazun (seimbang), amar ma'ruf nahi munkar, dan ta'awun (tolong-menolong), kemudian membiasakannya dalam aktivitas sehari-hari serta memperkuatnya melalui keteladanan guru. Faktor pendukung implementasi meliputi lingkungan sekolah, peran guru, dan kesamaan paham keagamaan siswa, sedangkan faktor penghambatnya adalah pergaulan di luar sekolah dan peran orang tua.

Kata Kunci: *Nilai-nilai Aswaja, Pembentukan Akhlak Siswa, Akhlak Siswa*

PENDAHULUAN

Perubahan sosial dan kemajuan teknologi yang pesat telah membawa dampak signifikan terhadap perilaku dan karakter generasi muda. Berbagai fenomena seperti menurunnya sikap sopan santun, meningkatnya perilaku individualistik, serta munculnya sikap intoleran menunjukkan bahwa pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang semakin mendesak. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari penanaman nilai-nilai akidah, akhlak, dan moderasi beragama. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren, memiliki peran strategis dalam membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki sikap keberagamaan yang moderat.

Pesantren *La Tansa* Desa Tanjung Ibus Secanggang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja) dalam proses pembelajaran dan pembinaan siswa. Nilai-nilai Aswaja seperti tasamuh (toleransi), tawasuth (moderat), tawazun (seimbang), dan i'tidal (adil) dipandang relevan dalam membentuk karakter siswa agar mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang plural. Namun dalam praktiknya, penanaman nilai-nilai tersebut tidak selalu berjalan secara optimal karena masih adanya pengaruh lingkungan luar pesantren, keterbatasan pengawasan orang tua, serta perbedaan latar belakang pemahaman keagamaan siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana Pemahaman, Penerapan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja) dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Pesantren *La Tansa* Desa Tanjung Ibus Secanggang? (2) Bagaimana Pengaruh Penerapan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja) dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Pesantren *La Tansa* Desa Tanjung Ibus Secanggang? (3) Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja) dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Pesantren *La Tansa* Desa Tanjung Ibus Secanggang?

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai keislaman berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian tentang pendidikan karakter di pesantren menemukan bahwa pembiasaan ibadah, keteladanan guru, dan lingkungan religius berperan dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab siswa. Penelitian lain mengenai Aswaja menyatakan bahwa nilai moderasi, toleransi, dan keseimbangan dapat mencegah berkembangnya sikap ekstremisme serta memperkuat harmoni sosial. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek konseptual atau dilakukan pada lembaga pendidikan yang berbeda, sehingga belum menggambarkan secara spesifik bagaimana nilai-nilai Aswaja diimplementasikan dalam pembinaan karakter siswa di Pesantren *La Tansa*.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja) dalam pengembangan pendidikan karakter siswa di Pesantren La Tansa Desa Tanjung Ibus Secanggang, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses implementasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja) dalam pengembangan pendidikan karakter siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, proses, dan konteks penerapan nilai-nilai tersebut secara alami sesuai dengan kondisi di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di Pesantren La Tansa Desa Tanjung Ibus Secanggang pada periode November 2024 hingga Agustus 2025. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan beberapa siswa yang dipilih sebagai informan, dengan pertimbangan keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter di pesantren.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran, pembiasaan, dan interaksi sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pemahaman dan implementasi nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja) dalam pengembangan pendidikan karakter siswa. Wawancara tidak terstruktur dipilih agar informan memiliki keleluasaan dalam menyampaikan pandangan, pengalaman, dan praktik yang mereka lakukan, sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan mendalam. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui arsip sekolah, catatan kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik, dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan dan metode pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis ini bertujuan untuk menemukan pola, makna, dan keterkaitan antara data yang diperoleh dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa di Pesantren La Tansa memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja). Guru memaknai Aswaja sebagai ajaran Islam yang menekankan keseimbangan antara akidah, syariat, dan akhlak, serta mengedepankan sikap moderat, toleran, dan adil dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai utama yang diajarkan meliputi tasamuh (toleransi), tawasuth (moderat), tawazun (seimbang), i'tidal (adil), amar ma'ruf nahi munkar, dan ta'awun (tolong-menolong). Pemahaman ini menjadi dasar dalam proses pembentukan karakter siswa karena nilai-nilai tersebut tidak hanya diposisikan sebagai konsep keagamaan, tetapi juga sebagai pedoman sikap dan perilaku sehari-hari.

Pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Aswaja diperoleh melalui pembelajaran di kelas, kegiatan pengajian, serta interaksi langsung dengan guru dan lingkungan pesantren. Sebagian besar siswa mampu menjelaskan makna dasar nilai Aswaja dan mengaitkannya dengan praktik kehidupan sehari-hari, seperti menghormati perbedaan pendapat, menjaga sopan santun, dan menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama. Proses ini menunjukkan bahwa transfer nilai berlangsung tidak hanya secara teoritis, tetapi juga kontekstual melalui pengalaman langsung. Secara konseptual, pemahaman nilai merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pendidikan karakter, karena nilai yang dipahami secara sadar akan lebih mudah diinternalisasi dan diwujudkan dalam perilaku nyata.

Implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pengembangan pendidikan karakter di Pesantren La Tansa dilakukan melalui proses pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan yang saling berkesinambungan. Pada tahap pemahaman, guru menyampaikan nilai-nilai Aswaja dalam kegiatan pembelajaran formal maupun nonformal dengan mengaitkannya pada situasi konkret yang dihadapi siswa. Pendekatan ini membuat nilai-nilai tersebut lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan siswa.

Pada tahap pembiasaan, pesantren membentuk rutinitas yang mendukung internalisasi nilai Aswaja, seperti pelaksanaan salat berjamaah, kedisiplinan waktu, kegiatan kebersihan, serta budaya saling menghormati antara siswa dan guru. Pembiasaan ini melatih siswa untuk menerapkan nilai tanggung jawab, kebersamaan, dan kepedulian sosial secara konsisten. Melalui praktik yang berulang, nilai-nilai Aswaja tidak lagi dipandang sebagai aturan yang bersifat memaksa, melainkan sebagai kebutuhan dalam membangun kehidupan bersama yang harmonis.

Keteladanan guru dan pengelola pesantren menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi nilai Aswaja. Guru berperan sebagai figur teladan yang menunjukkan secara

langsung bagaimana nilai-nilai moderasi, keadilan, dan toleransi diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Ketika guru bersikap adil, sabar, dan terbuka terhadap perbedaan, siswa cenderung meniru dan menjadikannya sebagai standar perilaku. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila nilai-nilai yang diajarkan selaras dengan perilaku pendidik.

Lebih jauh, implementasi nilai Aswaja di Pesantren La Tansa juga berkontribusi pada penguatan sikap amar ma'ruf nahi munkar yang moderat. Siswa diarahkan untuk saling mengingatkan dalam kebaikan dengan cara yang santun dan tidak konfrontatif. Pendekatan ini mencegah berkembangnya sikap eksklusif dan ekstrem, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis Aswaja tidak hanya membentuk individu yang berakhlak secara personal, tetapi juga memiliki kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun demikian, keberhasilan implementasi nilai-nilai Aswaja tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama meliputi lingkungan pesantren yang religius dan kondusif, komitmen guru dalam membina karakter siswa, serta kesamaan latar belakang pemahaman keagamaan siswa. Lingkungan yang mendukung memungkinkan nilai-nilai Aswaja diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, faktor penghambat yang dihadapi antara lain pengaruh pergaulan siswa di luar pesantren yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai yang ditanamkan, serta keterlibatan orang tua yang masih terbatas dalam pengawasan dan pembinaan karakter anak. Paparan lingkungan luar dan media digital berpotensi melemahkan internalisasi nilai yang telah diperoleh siswa di pesantren. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak dapat berjalan secara optimal tanpa dukungan dari keluarga dan masyarakat.

Secara konseptual, temuan penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai Aswaja memiliki relevansi tinggi dalam pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam. Pendekatan moderat yang menjadi ciri Aswaja dapat dijadikan model dalam membangun sistem pendidikan karakter yang adaptif terhadap perubahan sosial. Dengan mengintegrasikan pemahaman nilai, pembiasaan, dan keteladanan, pesantren mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, penguatan sinergi antara pesantren, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Aswaja.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja) memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan karakter siswa di Pesantren La Tansa Desa Tanjung Ibus Secanggang. Nilai-nilai seperti tasamuh, tawasuth, tawazun, i'tidal, amar ma'ruf nahi munkar, dan ta'awun tidak hanya dipahami secara teoritis oleh guru dan siswa, tetapi juga diinternalisasi melalui proses pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi nilai-nilai tersebut membentuk sikap moderat, toleran, disiplin, serta tanggung jawab sosial pada diri siswa, yang menjadi inti dari pendidikan karakter berbasis Islam.

Keberhasilan implementasi nilai Aswaja dipengaruhi oleh lingkungan pesantren yang religius, peran aktif guru sebagai teladan, serta kesamaan pemahaman keagamaan di kalangan siswa. Namun demikian, efektivitas pembentukan karakter masih menghadapi tantangan berupa pengaruh lingkungan luar pesantren dan keterlibatan orang tua yang belum optimal. Oleh karena itu, penguatan sinergi antara pesantren, keluarga, dan masyarakat menjadi kebutuhan mendesak agar internalisasi nilai Aswaja dapat berlangsung secara berkelanjutan dan konsisten.

Penelitian ini merekomendasikan agar pesantren terus mengembangkan strategi pembelajaran dan pembiasaan yang lebih sistematis dalam menanamkan nilai-nilai Aswaja, serta meningkatkan komunikasi dengan orang tua dalam pembinaan karakter siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi nilai Aswaja di lembaga pendidikan lain atau dengan pendekatan kuantitatif agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas pendidikan karakter berbasis Aswaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pesantren La Tansa Desa Tanjung Ibus Secanggang yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, para guru, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi dan memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu, penulis mengapresiasi dukungan Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat sebagai lembaga yang menaungi dan memfasilitasi kegiatan penelitian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Azzet, A. M. (2017). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Muzadi, A. M. (2006). *Mengenal Nabdlatul Ulama*. Surabaya: Khalista.
- Saifudin, A. (2012). *Membumikan Aswaja*. Jakarta: Khalista.
- Saebani, B. A., & Hamis, A. (2010). *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fitria. (2020). *Konsep Kecerdasan Spiritual dan Emosional dalam Membentuk Budi Pekerti*. Indonesia: Guepedia.
- Firwan, M. (2017). Nilai moral dalam novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa dan Sastra*.